



**PENGARUH PARTISIPASI KOMITE SEKOLAH TERHADAP
AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI PENGELOLAAN**

ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA

SEKOLAH (APBS)

**(Pada Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kalibaru Kabupaten
Banyuwangi)**

SKRIPSI

Oleh:

Alfan Saiful Wathon

NIM. 090810301147

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2016



**PENGARUH PARTISIPASI KOMITE SEKOLAH TERHADAP
AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI PENGELOLAAN
ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA
SEKOLAH (APBS)
(Pada Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kalibaru Kabupaten
Banyuwangi)**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

oleh

**Alfan Saiful Wathon
NIM 090810301147**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2016**





PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayah dan Ibuku, Agus Haryono dan Pujining Andayanik, serta alm. Kakak Anton Salahudin Rahman dan juga kedua adikku, Andriana Nur Aini dan Andriani Nur Laili;
2. Bapak dan Ibu Dosen yang telah banyak membantu dan memberikan ilmunya;
3. Teman-teman tak terhitung cerita dan kebaikan mereka yang berjuang bersama dan Memberikan kesan yang menjadi perjalanan hidup;
4. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

“Wahai orang-orang yang beriman jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”

(Surat Al-Baqarah (2) : 153)

“Maka berterus teranglah engkau tentang apa yang engkau diperintahkan dan berpalinglah engkau dari orang-orang musyrik.”

(Surat Al Hijr Ayat 94)

*“Lupakan budi baik yang kau kerjakan terhadap orang lain
Lupakan kejahatan orang lain telah dilakukan kepadamu”*

(Ibnu Al-Hakim)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfian Saiful Wathon

NIM : 090810301147

Jurusan : S-1 Akuntansi

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “*Pengaruh Partisipasi Komite Sekolah Terhadap Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS)(Pada Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi)*” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 22 Agustus 2016

Yang menyatakan,

(Alfian Saiful Wathon)

NIM 090810301147

SKRIPSI

**PENGARUH PARTISIPASI KOMITE SEKOLAH TERHADAP
AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI PENGELOLAAN
ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA
SEKOLAH (APBS)
(Pada Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kalibaru Kabupaten
Banyuwangi)**

Oleh

Alfan Saiful Wathon
NIM 090810301147

Pembimbing

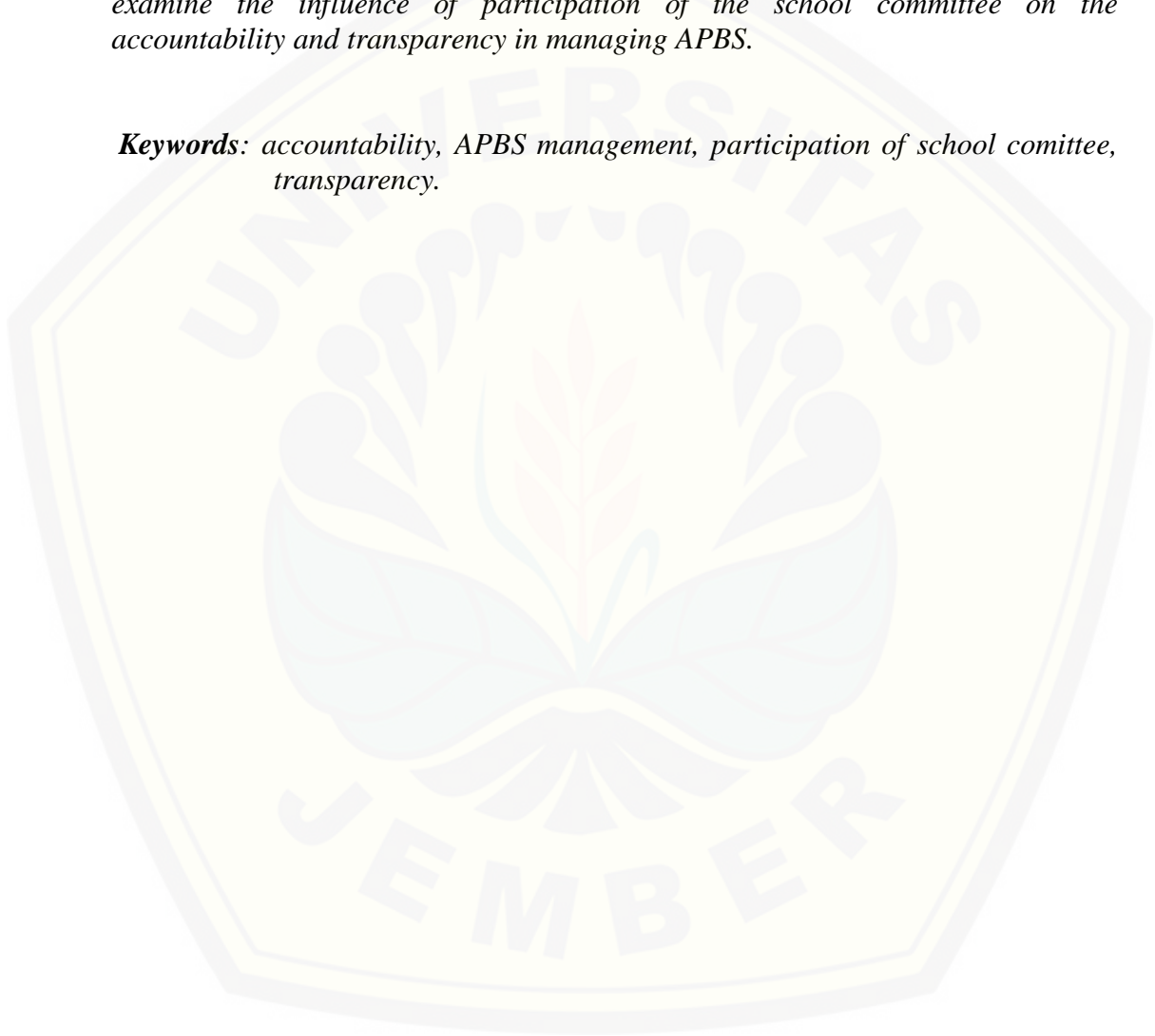
Dosen Pembimbing I : Drs. Sudarno M.si, Ak.

Dosen Pembimbing II : Indah Purnamawati SE, M.si, Ak.

ABSTRACT

Accountability and transparency were needed to create credibility and fulfill the principles of good governance. The availability of space for the school committee to get involved was a hallmark of accountability and transparency of educational entities. Lack of participation of school committees on performing the functions and its role for education are factors that affects the accountability and transparency in management of School Budget. The purpose of this study was to examine the influence of participation of the school committee on the accountability and transparency in managing APBS.

Keywords: *accountability, APBS management, participation of school committee, transparency.*



ABSTRAK

Akuntabilitas dan transparansi diperlukan untuk menciptakan kredibilitas dan memenuhi prinsip *good governance*. Tersedianya ruang bagi komite sekolah untuk terlibat merupakan ciri khas akuntabilitas dan transparansi entitas pendidikan. Kurangnya partisipasi komite sekolah dalam menjalankan fungsi dan peranannya terhadap penyelenggaraan pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi akuntabilitas dan transparansi pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh partisipasi komite sekolah terhadap akuntabilitas dan transparansi pengelolaan APBS.

Kata Kunci: *akuntabilitas, partisipasi komite sekolah, pengelolaan APBS, transparansi.*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, penulis memanjatkan rasa syukur kehadiran Allah SWT, yang berkenan menganugerahkan segala kemurahan, kebijaksanaan dan kearifan-Nya sehingga terselesaikannya skripsi yang berjudul " *Pengaruh Partisipasi Komite Sekolah Terhadap Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS)(Pada Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi)*" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember. Shalawat dan salam akan senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari kehidupan jahiliyah menuju kehidupan yang terang menderang.

Penulisan skripsi ini merupakan karya yang tertulis berkat motivasi, inspirasi, dan kontribusi berbagai pihak. Oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tuaku yang telah mendukung penuh penyusunan skripsi ini, baik dukungan moral maupun material.
2. Bapak Dr. Muhammad Miqdad, SE, MM, AK. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
3. Ibu Dr. Yosefa Sayekti, M. Com, Ak. sebagai Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
4. Bapak Drs. Sudarno M.si, Ak. selaku dosen pembimbing I dan Ibu Indah Purnamawati SE, M.si, Ak. selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan atas penulisan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang telah memberikan studi referensi keilmuan terhadap penyelesaian skripsi.

6. Sahabatku dan juga seperti saudara Kakuh Aji Pratama, Faqih Muqaddam dan Juga Sahabat Fari, Riza, Bagus, Tony dan Azhar. Terima kasih atas bantuannya selama ini dan Ma af jika merepotkan semoga hasil terbaik akan menjadi balasan.
7. Teman seperjuangan ”AKUNTANSI 2009” terima kasih atas semua kenangan selama berada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Selanjutnya penulis meminta maaf dan harap dimaklumi, apabila terdapat kesalahan, kekurangan dan ketidaksempurnaan sebagian maupun seluruh dari isi penyusunan skripsi ini karena keterbatasan peneliti. Semoga skripsi ini mampu memberikan manfaat dan berguna bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jember, 23 Juli 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
HALAMAN PEMBIMBING	vii
ABSTRACT	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Landasan Teori	4
2.1.1 Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS)	4
2.1.2 Partisipasi Komite Sekolah	7
2.1.3 Akuntabilitas	9
2.1.4 Transparansi	10
2.2 Penelitian Terdahulu	12
2.3 Kerangka Pemikiran	14
2.4 Pengembangan Hipotesis	14

2.4.1 Pengaruh Partisipasi Komite Sekolah Terhadap Akuntabilitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS).....	14
2.4.2 Pengaruh Partisipasi Komite Sekolah Terhadap Tranparansi Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS).....	15
BAB 3. METODE PENELITIAN	17
3.1 Jenis Penelitian	17
3.2 Jenis dan Sumber Data	17
3.3 Populasi dan Sampel	17
3.4 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran	18
3.4.1 Variabel Independen	18
3.4.2 Variabel Dependen	19
3.5 Uji Kualitas Data	20
3.5.1 Uji Validitas	21
3.5.2 Uji Reliabilitas	21
3.6 Uji Asumsi Klasik	21
3.6.1 Uji Normalitas Data	21
3.6.2 Uji Heteroskedastisitas	22
3.7 Metode Analisis Data	22
3.7.1 Uji Hipotesis	22
3.7.1.1 Koefisien Determinasi Berganda	22
3.7.1.2 Parsial dengan T-test.....	23
3.8 Kerangka Pemecahan Masalah	24
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	25
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	25
4.2 Statistik Deskripsi	26
4.2.1 Deskriptif Responden.....	26
4.2.2 Deskriptif Variabel Penelitian	28
4.3 Uji Kualitas Data	29
4.3.1 Uji Validitas	29
4.3.2 Uji Reliabilitas	30
4.4 Uji Asumsi Klasik	31

4.4.1 Uji Normalitas	31
4.4.2 Uji Heteroskidastisitas	33
4.5 Uji Hipotesis	35
4.5.1 Uji Koefisien Determinasi Berganda (R^2).....	35
4.5.2 Uji t	36
4.6 Pembahasan Hipotesis	37
4.6.1 Partisipasi Komite Sekolah Berpengaruh Positif Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS)	37
4.6.2 Partisipasi Komite Sekolah Berpengaruh Positif Terhadap Transparansi Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS).....	39
BAB 5. Kesimpulan, Keterbatasan, dan Saran	42
5.1 Kesimpulan	42
5.2 Keterbatasan	42
5.3 Saran	43

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
4.1 Rekapitulasi Deskripsi kuesioner	24
4.2 Tingkat Pengembalian Sampel	25
4.3 Rekapitulasi Statistik Deskriptif Responden	26
4.4 Statistik Deskriptif Variabel	27
4.5 Hasil Pengujian Validitas	28
4.6 Hasil Pengujian Reliabilitas	29
4.7 Hasil Uji Normalitas x =Partisipasi, y = Akuntabilitas	30
4.8 Hasil Uji Normalitas x = Partisipasi, y = Transparansi	31
4.9 <i>Normal P-Plot of Regression Standardized Residual</i> x =Partisipasi, y =Akuntabilitas	32
4.10 <i>Normal P-Plot of Regression Standardized Residual</i> x =Partisipasi, y =Transparansi.....	33
4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas, x =Partisipasi, y =Akuntabilitas	34
4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas, x =Partisipasi, y =Transparansi	34
4.13 Koefisien Determinasi x =Partisipasi, y =Akuntabilitas	35
4.14 Koefisien Determinasi x =Partisipasi, y =Transparansi	35
4.15 Hasil Uji t x =Partisipasi, y =Akuntabilitas	36
4.16 Hasil Uji t x =Partisipasi, y =Transparansi	37

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Kerangka Penelitian	14
3.1 Kerangka Pemecahan Masalah	24



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peran Akuntansi di dunia Pendidikan dalam perkembangan sekarang ini mulai memberikan peran, dalam hal ini pengelolaan Anggaran salah satunya. Anggaran merupakan Metode perencanaan Keuangan secara periodik yang disusun dan yang telah disahkan oleh suatu organisasi dalam melakukan alokasi dalam setiap kegiatan yang telah direncanakan dan tertulis dalam anggaran yang akan dilaksanakan.

Anggaran di dunia pendidikan yang akan diangkat di dalam penelitian ini adalah Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah, yang mana anggaran ini dibentuk untuk mempermudah dan memberikan pandangan jelas dalam melakukan perencanaan aktivitas pengalokasian dana untuk pemenuhan belanja sekolah. Merujuk pada Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 46 ayat 1 yang menyatakan bahwa sumber pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat. Akuntabilitas dan Transparansi merupakan hal wajib dalam pelaporan dan pengadaan Anggaran, dikarenakan Akuntabilitas merupakan bentuk tanggung jawab untuk menerangkan dan menjelaskan tindakan apa saja yang telah dijalankan suatu organisasi dalam melakukan Anggaran dan kegiatan yang bersangkutan kepada pihak yang berkepentingan dan memiliki hak untuk mengetahui.

Transparansi mempunyai kepentingan yang sama dalam melakukan pemberian informasi tentang pelaporan keuangan dalam hal ini anggaran, yang terbuka dan jujur terhadap masyarakat dengan tujuan bahwa masyarakat memiliki hak dan kewajiban mengetahui tentang proses anggaran yang telah diberikan kepada sebuah instansi atau organisasi yang mana dalam hal ini Sekolah Dasar.

Sekolah dasar Negeri adalah Lembaga pendidikan yang dalam jumlahnya melebihi SMP dan SMA. Sekolah dasar Negeri yang dalam operasional penyelenggaraannya masih didanai oleh BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dan BOP (Bantuan Operasional Pendidikan) yang beberapa kasus masih belum mampu membebaskan orang tua murid dari sumbangan lainnya. Kurangnya partisipasi Komite Sekolah juga berdampak terhadap efektivitas dan efisiensi penggunaan dana BOS dan BOP, sehingga pihak Komite Sekolah juga harus memberikan partisipasi aktif terkait fungsinya selain pengawasan yang dilakukan oleh Kemendikbud. Pungutan dari orang tua murid sah dan dibenarkan dalam Undang-undang, tetapi tetap diwajibkan transparan dan akuntabel dalam pengelolaannya.

Komite sekolah dalam hal ini memegang peranan penting dalam membentuk Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah (RAPBS) dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 56 ayat 3 menjelaskan bahwa komite sekolah/madrasah, sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.

Penelitian ini diputuskan untuk diteliti dengan tujuan mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan dan dihasilkan oleh Komite Sekolah dalam pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS). Penelitian dilakukan di Kalibaru dengan tujuan memberikan penelitian baru daripada sebelumnya dan di kecamatan Kalibaru memiliki banyak Sekolah Dasar berkualitas baik dan mendukung dari penelitian yang akan dilakukan yang tentunya memberikan hasil penelitian yang cukup dan baik.

Data Referensi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (kemendikbud) dan UPT. Diknas Kecamatan Kalibaru tahun 2016 menyatakan bahwa terdapat 32 Sekolah Dasar di Kecamatan Kalibaru. Berkualitas baik dan mengelola sumberdaya dan melaporkan APBS ke Dinas Pendidikan. Sekolah Dasar Negeri Kalibaru mampu untuk mempresentasikan hasil penelitian.

Berdasarkan uraian di atas maka judul dari penelitian ini adalah “Pengaruh Partisipasi Komite Sekolah Terhadap Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS) (Pada Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi)”. Penelitian ini dilakukan pada Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah partisipasi Komite Sekolah berpengaruh terhadap akuntabilitas APBS?
2. Apakah partisipasi Komite Sekolah berpengaruh terhadap transparansi APBS?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan ini adalah :

1. Menguji pengaruh partisipasi komite sekolah terhadap akuntabilitas APBS pada Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kalibaru di Kabupaten Banyuwangi.
2. Menguji pengaruh partisipasi Komite Sekolah terhadap transparansi APBS pada Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kalibaru di Kabupaten Banyuwangi.

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi akademisi, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan wacana dan referensi tentang analisis pengaruh akuntabilitas dan transparansi APBS terkait sektor pendidikan. Hasil penelitian dapat menambah literatur dan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi Instansi Pendidikan, diharapkan dapat memberikan manfaat dan menjadi referensi untuk mengelola dan meningkatkan akuntabilitas dan transparansi sektor pendidikan.
3. Bagi pihak sekolah, diharapkan bermanfaat dan dapat menjadi masukan untuk meningkatkan peran eksternal sekolah baik Komite Sekolah maupun keseluruhan orang tua murid dalam menunjang dan meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS)

Menurut Sardjito dan Muthaher (2007) anggaran pada sektor publik terkait dengan proses penentuan jumlah alokasi dana untuk tiap-tiap program dan aktivitas dalam satuan moneter yang menggunakan dana milik rakyat. APBS adalah dokumen yang harus dibuat oleh penyelenggara sekolah yaitu kepala sekolah, komite, dan tim di awal tahun pelajaran. APBS memuat serangkaian kalkulasi kebutuhan untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan berdasarkan rencana atau program yang telah disusun. RAPBS menjadi dasar pengelolaan manajemen untuk menyelaraskan informasi kebutuhan dana, sumber dana, dan program-program yang akan dilaksanakan. Anggaran (budget) merupakan rencana operasional yang dinyatakan secara kuantitatif dalam bentuk satuan biaya yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan lembaga dalam kurun waktu tertentu. RAPBS selain sebagai pedoman pengumpulan dan pengeluarannya, juga sebagai pembatasan dan pertanggungjawaban sekolah terhadap uang-uang yang diterima.

Formula pendanaan sekolah mengacu pada dua prinsip yaitu kecukupan dan keadilan. Perencanaan pada tingkat sekolah merupakan kegiatan yang diwujudkan untuk menjawab apa yang harus dilaksanakan dan bagaimana cara atau langkah pelaksanaannya untuk mencapai tujuan yang telah disepakati termasuk anggaran untuk pembiayaan kegiatan pendidikan. Maka perencanaan dapat disimpulkan sebagai kegiatan menetapkan kegiatan apa yang akan di implementasikan, prosedur serta metode pengimplementasian untuk mencapai tujuan organisasi.

Menurut Suryana (2008) dalam Sutedjo (2009) ada dua bagian pokok anggaran yang harus diperhatikan dalam penyusunan RAPBS, yaitu :

1. Rencana sumber atau target penerimaan/pendapatan dalam satu tahun yang bersangkutan, termasuk di dalamnya keuangan bersumber dari:
 - a. kontribusi orang tua siswa,

- b. sumbangan dari individu atau organisasi,
 - c. sumbangan dari pemerintah,
 - d. dari hasil usaha
2. Rencana penggunaan keuangan dalam satu tahun yang bersangkutan, semua penggunaan keuangan sekolah dalam satu tahun anggaran perlu direncanakan dengan baik agar kehidupan sekolah dapat berjalan dengan baik pula.

Adapun sumber pendapatan sekolah dari orang tua murid/Komite Sekolah adalah berupa :

1. Sumbangan Pelaksanaan Pendidikan (SPP)
2. Bantuan Pengembangan Pendidikan (BPP)
3. Biaya Pendaftaran Murid Baru
4. Biaya ujian akhir semester sekolah
5. Biaya ujian akhir sekolah
6. Iuran ekstrakurikuler
7. Iuran perpustakaan
8. Bantuan lain-lain yang ditentukan sekolah

Kejelasan sasaran anggaran diharapkan mampu mendapatkan dukungan untuk pelaksanaan program yang direncanakan terutama dalam bentuk finansial. Selain itu, menurut Suhartono dan Solichin (2006), adanya sasaran anggaran yang jelas, maka akan mempermudah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan tugas organisasi dalam rangka untuk mencapai tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Anggaran berfungsi sebagai perencanaan, pengawasan, koordinasi dan pedoman kerja yang mencerminkan visi dan misi sekolah.

2.1.2 Partisipasi Komite Sekolah

Komite sekolah beranggotakan wakil orang tua/wali siswa, tokoh masyarakat, pengelola, wakil pemerintah dan wakil imuwan/ulama di luar sekolah dan dapat juga memasukkan kalangan dunia usaha dan industri, yang bersifat terbuka serta sukarela. Partisipasi Komite Sekolah dapat didefinisikan sebagai

suatu proses penyaluran aspirasi masyarakat yang bersifat dukungan material maupun non material dari seluruh anggota dan kepengurusannya, baik secara individual maupun kolektif, secara langsung maupun tidak langsung dalam perencanaan, pengambilan keputusan, pembuatan kebijakan, pelaksanaan, serta pengawasan/pengevaluasian pendidikan demi kemajuan penyelenggaraan pendidikan sekolah. Tersedianya ruang bagi komite sekolah untuk terlibat dalam pengelolaan penyelenggaraan pendidikan dan mengakses informasi yang relevan merupakan ciri khas akuntabilitas dan transparansi entitas pendidikan.

Peraturan dalam pasal 56 ayat 3 UU nomor 20 tahun 2003, Komite Sekolah/madrasah sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan. Tujuan dibentuknya Komite Sekolah/majelis madrasah sebagai suatu organisasi masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam rangka melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan.
2. Meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan di satuan pendidikan.
3. Menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu dalam satuan pendidikan.

Komite Sekolah dalam melaksanakan salah satu fungsinya yaitu memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai RAPBS diharapkan memberikan dampak positif dalam perkembangan mutu dan pelayanan pendidikan. Keterlibatan komite sekolah terletak pada titik-titik kegiatan strategis, seperti pembahasan perencanaan sekolah dan RAPBSnya, pengecekan pelaksanaan, dan mengevaluasi hasil pelaksanaan secara keseluruhan, disamping melakukan berbagai upaya untuk mendukung pelaksanaan program baik dalam bentuk finansial maupun non finansial. Orang tua murid dan Komite Sekolah memiliki akses arus informasi yang bebas terkait seluruh proses

penyelenggaraan pendidikan sebagai pihak yang berkepentingan dan informasi yang tersedia dapat dipantau.

Depdiknas dalam bukunya yang berjudul Partisipasi Masyarakat dalam Sutanto (2010) menguraikan partisipasi Komite Sekolah yaitu:

1. Membantu meningkatkan kelancaran penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar di sekolah baik sarana, prasarana maupun teknis pendidikan
2. Melakukan pembinaan sikap dan perilaku siswa. Membantu usaha pemantapan sekolah dalam mewujudkan pembinaan dan pengembangan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, pendidikan demokrasi sejak dini (kehidupan berbangsa dan bernegara, pendidikan pendahuluan bela negara, kewarganegaraan, berorganisasi, dan kepemimpinan), keterampilan dan kewirausahaan, kesegaran jasmani dan berolah raga, daya kreasi dan cipta, serta apresiasi seni dan budaya,
3. Mencari sumber pendanaan untuk membantu siswa yang tidak mampu,
4. Melakukan penilaian sekolah untuk pengembangan pelaksanaan kurikulum, baik intra maupun ekstrakurikuler dan pelaksanaan manajemen sekolah, kepala/wakil kepala sekolah, guru, siswa, dan karyawan,
5. Memberikan penghargaan atas keberhasilan manajemen sekolah,
6. Melakukan pembahasan tentang usulan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS)
7. Meminta sekolah agar mengadakan pertemuan untuk kepentingan tertentu

Keterlibatan Komite Sekolah beserta segenap orang tua murid sangat diharapkan untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan sebagai kontributor eksternal dan salah satu sumber pendanaan sekolah. Selain sebagai kontributor finansial, orang tua murid berperan penting dalam fungsi pengawasan dan penyumbang aspirasi untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi instansi pendidikan. Dibentuknya komite sekolah merupakan upaya untuk mensinergikan dukungan dan peran serta masyarakat untuk bersama-sama mengusahakan pencapaian peningkatan mutu, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan secara demokratis dan akuntabel sesuai tujuan pendidikan.

2.1.3 Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya serta pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada entitas pelaporan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara periodik (KK, SAP, 2005). Prinsip akuntabilitas publik adalah suatu ukuran yang menunjukkan seberapa besar tingkat kesesuaian penyelenggaraan pelayanan dengan ukuran nilai-nilai atau norma-norma eksternal yang dimiliki oleh para stakeholders yang berkepentingan dengan pelayanan tersebut (Krina : 2003). Organisasi sektor pendidikan dibentuk untuk memberikan pelayanan dan menyelenggarakan aktivitas pendidikan kepada masyarakat. Selain itu, ada pula tujuan keuangan yang harus dicapai oleh institusi pendidikan yang bergantung kepada besarnya biaya operasional penyelenggaraan pendidikan, menyangkut pengalokasian dan pengelolaan sumber daya. Pembiayaan juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan sektor pendidikan.

Menurut Mardiasmo (2009) terdapat beberapa dimensi akuntabilitas yang harus dipenuhi yaitu :

a. Akuntabilitas Kejujuran dan Akuntabilitas Hukum

Akuntabilitas ini terkait dengan penghindaran penyalahgunaan jabatan, sedangkan akuntabilitas hukum terkait dengan jaminan adanya kepatuhan terhadap hukum dan peraturan lainnya yang diisyaratkan dalam penggunaan sumber daya publik.

b. Akuntabilitas Proses

Akuntabilitas proses terkait dengan apakah prosedur yang digunakan dalam melaksanakan tugas sudah cukup baik dalam hal kecukupan sistem informasi akuntansi, sistem informasi manajemen, dan prosedur administratif. Akuntabilitas proses termanifestasikan melalui pemberian pelayanan publik yang cepat, responsif serta murah biaya.

c. Akuntabilitas Program

Akuntabilitas program terkait dengan pertimbangan apakah tujuan yang ditetapkan dapat dicapai atau tidak dan apakah telah mempertimbangkan alternatif program yang memberikan hasil yang optimal dengan biaya yang minimal.

d. Akuntabilitas Kebijakan

Akuntabilitas kebijakan terkait dengan pertanggungjawaban pemerintah, baik pusat maupun daerah atas kebijakan-kebijakan yang diambil pemerintah terhadap DPR/DPRD dan masyarakat luas.

Beberapa indikator dari penelitian sebelumnya yaitu dari Boy dan Siringoringo (2009) sebagai berikut :

1. Keterlibatan Komite Sekolah dan semua pihak dalam pembuatan APBS sesuai visi dan misi sekolah
2. Setiap kegiatan selalu membentuk kepanitiaan dan dalam pelaksanaan kegiatan yang menggunakan dana masyarakat, dan
3. Sekolah membuat laporan keuangan.

Akuntabilitas merupakan konsep yang kompleks yang lebih sulit mewujudkannya daripada memberantas korupsi. Akuntabilitas adalah keharusan lembaga-lembaga sektor publik untuk lebih menekan pada pertanggungjawaban horizontal (masyarakat) bukan hanya pertanggungjawaban vertikal (otoritas yang lebih tinggi). (Turner dan Hulme, 2007 : 15)

2.1.4 Transparansi

Transparansi adalah memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintah dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya dan ketaatannya pada peraturan perundang - undangan (KK, SAP, 2005). Transparansi diperlukan guna menciptakan kepercayaan antar pemangku kepentingan melalui penyediaan informasi dan menjamin kemudahan dalam mengakses informasi yang akurat, dapat dipahami dan relevan.

Anggaran yang disusun dapat dikatakan transparan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Terdapat pengumuman kebijakan anggaran
2. Tersedia dokumen anggaran yang mudah diakses

3. Tersedia laporan pertanggungjawaban yang tepat waktu
4. Terakomodasinya suara/usulan masyarakat
5. Terdapat sistem pemberian informasi kepada publik

Adapun beberapa indikator dari penelitian sebelumnya yaitu dari penelitian Eli Solihat dan Toto Sugiharto (2009) diantaranya :

1. Keterbukaan kebijakan anggaran sekolah
2. Keterbukaan dokumen anggaran sekolah
3. Keterbukaan laporan pertanggungjawaban
4. Terakomodasi usulan publik
5. Terdapat sistem pemberian informasi bagi publik

Menurut Boy dan Siringoringo (2009) transparansi paling tidak dapat diukur melalui sejumlah indikator seperti :

1. Mekanisme yang menjamin sistem keterbukaan dan standarisasi dari semua proses pelayanan publik.
2. Mekanisme yang memfasilitasi pertanyaan-pertanyaan publik tentang berbagai kebijakan dan pelayanan publik, maupun proses-proses didalam sektor publik.
3. Mekanisme yang memfasilitasi pelaporan maupun penyebaran informasi maupun penyimpangan tindakan aparat publik didalam kegiatan melayani.

Transparansi bermakna tersedianya informasi yang cukup, akurat dan tepat waktu tentang kebijakan publik serta proses pembentukannya. Adapun upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam meningkatkan transparansi sekolah kepada publik menurut Hamid Muhammad (2007) dalam Sutedjo (2009) antara lain :

1. Pendayagunaan berbagai jalur komunikasi baik langsung maupun tidak langsung melalui temu wicara maupun media cetak maupun elektronik.
2. Menyiapkan kebijakan yang jelas tentang cara mendapatkan informasi, bentuk informasi yang dapat diakses publik dan informasi yang bersifat rahasia.
3. Membuat prosedur pengaduan apabila informasi tidak sampai ke publik.

4. Membuat peraturan yang menjamin hak publik untuk mendapatkan informasi sekolah, fasilitas data base dan sarana informasi dan komunikasi.

2.2 Penelitian Terdahulu

1. Solihat dan Sugiharto dengan Judul Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Pendidikan Terhadap Partisipasi Orangtua Murid di SMA Negeri 107 Jakarta (2009)

Penelitian mengambil responden orangtua murid SMA Negeri 107 Jakarta yang diklasifikasikan dari jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan dan pengeluaran. Sampel penelitiannya diambil dari seluruh tingkatan kelas sekolah yang dilakukan dengan metode *stratified sampling* agar mampu merepresentasikan keseluruhan partisipasi orang tua murid.

Kesimpulan dari hasil yang didapat bahwa akuntabilitas dan transparansi APBS dalam satuan pendidikan baik yang dilakukan secara simultan ataupun parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi orang tua murid terhadap pembiayaan pendidikan

2. Boy dan Siringoringo dengan Judul Analisis Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS) Terhadap Partisipasi Orang Tua Murid (2009)

Penelitian ini mengambil responden pengelola maupun para pengguna APBS baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan unsur orang tua murid diwakili oleh Komite Sekolah dari seluruh Sekolah Menengah Atas (SMAN) kota Depok. Responden diklasifikasikan menurut jabatan, umur dan jenis kelamin, dengan porsi sekolah sebanyak 76% dan Komite Sekolah 24%.

Kesimpulan dari hasil yang didapat dari penelitian ini sama dengan penelitian Sugiharto yang menyatakan bahwa akuntabilitas dan

transparansi APBS berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi orang tua murid dan komite sekolah.

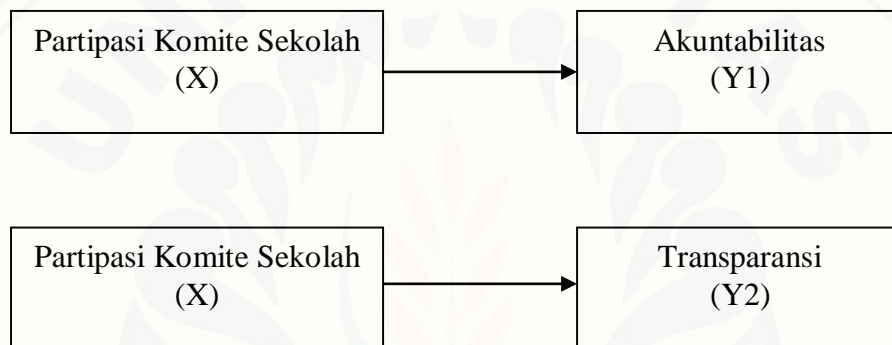
3. Laksmi M dengan Judul Pengaruh Partisipasi Komite Sekolah Terhadap Akuntabilitas dan Trnsparansi Pengelolaan Anggaran pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS) (Studi Empiris pada Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Patrang Kabupaten Jember) (2013)

Penelitian ini mengambil responden yaitu para Komite Sekolah yang juga ikut dalam perencanaan APBS dari seluruh Sekolah Dasar se Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Responden diklasifikasikan menurut jabatan, umur, jenis kelamin, dan asal sekolah dilakukan dengan metode *purposive sampling*.

Kesimpulan dari hasil yang didapat dari penelitian ini adalah bahwa partisipasi para komite sekolah berpengaruh positif terhadap variabel akuntabilitas dan transparansi di Sekolah Dasar se Kecamatan Patrang.

2.3 Kerangka Penelitian

Penjelasan dari landasan teori yang telah dijelaskan sebelumnya di penelitian terdahulu, dapat memberikan gambaran kerangka penelitian tentang pengaruh partisipasi Komite Sekolah terhadap akuntabilitas dan transparansi APBS. Variabel independen yang digunakan adalah partisipasi Komite Sekolah. Sedangkan variabel dependennya adalah akuntabilitas dan transparansi APBS pada Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi. Untuk pengembangan hipotesis, kerangka pemikiran teoritis dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 2.1
Kerangka Penelitian

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Partisipasi Komite Sekolah Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS)

Akuntabilitas adalah bentuk pertanggungjawaban akan dana atau sumber daya serta pelaksanaan suatu kebijakan dalam mencapai tujuan kepada pihak yang meminta keterangan dan mempunyai hak dan kewajiban turut mengetahui. Partisipasi komite sekolah sebagaimana peran dan fungsinya dalam pengawasan pengelolaan dana diharapkan mampu

meningkatkan akuntabilitas sekolah dalam bentuk pertanggungjawaban terhadap disusunnya RAPBS.

Komite Sekolah memberikan pengaruh dalam akuntabilitas dikarenakan fungsi dibentuknya komite sekolah yang juga mewakili dari pihak masyarakat, orang tua wali murid adalah untuk memberikan pertanggungjawaban dari sumber dana yang diperoleh sekolah benar – benar untuk kemajuan pendidikan sekolah. Sehingga bisa memberikan kepercayaan kepada para Orang tua dan masyarakat jika pertanggungjawaban itu telah bisa diketahui dengan terwakili oleh pihak Komite Sekolah.

Dana yang dikelola secara akuntabel mampu meningkatkan kepercayaan Komite Sekolah dan orang tua murid disamping faktor-faktor lainnya seperti aturan perundang-undangan, kewajiban, dan rasa tanggung jawab. Semakin tinggi pengawasan dan intensitas keterlibatan komite sekolah mampu meningkatkan akuntabilitas atau rasa tanggungjawab akan sekolah terutama terhadap masyarakat luas yang sebagian besar mengenai sumber-sumber dan peruntukannya sesuai dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan. Dalam penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Laksmi M (2013) memperlihatkan hasil bahwa akuntabilitas memberikan hasil yang terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap variabel independen yaitu Komite Sekolah Sekolah Dasar se kecamatan Patrang.

Berdasarkan pemahaman dan pengetahuan penulis, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_1 : Partisipasi komite sekolah berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS).

2.4.2 Pengaruh Partisipasi Komite Sekolah Terhadap Transparansi Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS)

Transparansi adalah sikap terbuka dan jujur dalam penyampaian informasi guna memberikan akses kepada pihak yang berkepentingan dan

masyarakat untuk turut serta mengawasi penggunaan anggaran yang diberikan pemberi dana atau pemerintah. Salah satu indikator keberhasilan transparansi adalah meningkatnya partisipasi publik terhadap penyelenggaraan sekolah. Selain itu meningkatnya transparansi juga sebagai upaya untuk meningkatkan kepercayaan dan keyakinan kepada pihak komite sekolah bahwa penyelenggaraan pendidikan yang dilakukan adalah bersih dan bijaksana.

Komite Sekolah sebagai wakil dari para orang tua murid dan masyarakat mempunyai wewenang untuk meminta adanya transparansi di pihak sekolah untuk memberikan ruang kepada pihak luar yang mana diantaranya para orang tua dan masyarakat untuk bisa mengetahui akan jalannya suatu pengalokasian dan penggunaan anggaran yang dilakukan oleh pihak sekolah berjalan dengan terbuka, tidak ada yang ditutupi.

Pengawasan komite sekolah terhadap pengalokasian sumber daya finansial sekolah mampu meningkatkan transparansi APBS terkait fungsi dan peranan komite sekolah untuk senantiasa terlibat, berupa fungsi pengawasan dan evaluasi pengelolaan finansial sekolah. Salah satu indikator keberhasilan transparansi adalah meningkatnya partisipasi publik terhadap penyelenggaraan sekolah. Selain itu meningkatnya transparansi juga sebagai upaya untuk meningkatkan kepercayaan dan keyakinan komite sekolah bahwa penyelenggaraan pendidikan adalah bersih dan bijaksana. Dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Laksmi M (2013) memperlihatkan hasil bahwa Transparansi mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap partisipasi Komite Sekolah Sekolah Dasar se Kecamatan Patrang.

Maka berdasarkan pemahaman dan pengetahuan penulis, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut

H₂ : Partisipasi komite sekolah berpengaruh positif terhadap transparansi pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS).

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausal yang bertujuan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2011: 37). Penelitian ini menguji apakah Partisipasi komite sekolah berpengaruh terhadap Akuntabilitas dan Transparansi pengelolaan Anggaran pendapatan dan belanja sekolah (APBS).

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (Indriantoro dan Supomo, 2009 : 87). Peneliti juga melakukan penelitian dengan metode survey dan menyebarkan kuesioner bagi responden Sekolah Dasar Negeri (SDN) Se-Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan survey lapangan. Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data adalah daftar pertanyaan (kuesioner) yang didistribusikan langsung kepada responden.

Peneliti menggunakan metode survey dan kuesioner yang berhubungan secara langsung dengan responden dan objek penelitian, yang diharapkan mampu merepresentasikan hasil penelitian dengan cukup akurat. Peneliti juga mampu memberikan pengertian, memberi petunjuk dan arahan secara langsung maupun tidak langsung terkait isi dan tujuan kuesioner. Kuesioner disebar untuk Komite Sekolah yang aktif terlibat dalam RAPBS sekolah.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2011: 80). Populasi penelitian ini adalah seluruh Komite Sekolah Dasar Negeri se-

Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi. Berdasarkan data referensi Kemendikbud tahun 2016 terdaftar 32 Sekolah Dasar Negeri. Peneliti memilih sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* dari daftar Komite Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kalibaru dengan kriteria sebagai berikut :

1. Komite sekolah dengan jabatan Ketua, Sekretaris, Bendahara.
2. Komite sekolah aktif terlibat dalam RAPBS sekolah dan lain-lain terkait pendanaan.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.4.1 Variabel Independen

Variabel independen yang akan diteliti adalah partisipasi Komite Sekolah. Partisipasi Komite Sekolah adalah suatu proses penyaluran aspirasi masyarakat baik yang bersifat dukungan material maupun non material dari seluruh anggota dan kepengurusannya, terlibat dalam perencanaan, pengawasan, maupun emosional demi kemajuan penyelenggaraan pendidikan sekolah. Berdasarkan pasal 56 ayat 3 UU Nomor 20 Tahun 2003 bahwa komite Sekolah / Madrasah sebagai lembaga mandiri, dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, saran dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan. Beberapa indikator yang dapat dijadikan sebagai unsur pertanyaan di kuesionair didapat dari uraian yang dijelaskan depdiknas dan di olah dengan penelitian sebelumnya Laksmi M (2013) diantaranya :

1. Komite sekolah turut diundang dan terlibat dalam penyusunan arah dan kebijakan APBS.
2. Komite Sekolah turut serta mengawasi baik secara langsung maupun tidak langsung proses pencapaian target APBS.
3. Komite Sekolah dapat memberikan saran dan kritik untuk dijadikan pertimbangan untuk merevisi APBS.
4. Komite Sekolah dapat menjelaskan arah kebijakan APBS yang direncanakan.

5. Komite Sekolah mendapat informasi dari pihak sekolah dan terlibat dalam pengelolaan pembiayaan sekolah.

1.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah akuntabilitas dan transparansi. Adapun masing-masing variabel dependen adalah sebagai berikut :

a. Akuntabilitas APBS (X1)

Akuntabilitas adalah mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya serta pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada entitas pelaporan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara periodik (KK, SAP, 2005). Variabel ini diukur dan diolah dengan 5 indikator yang didapat dari olah penelitian sebelumnya yang dilakukan Laksmi M (2013) sebagai berikut :

1. Visi dan misi mengenai pendanaan sekolah dalam program ke depan sangat penting dan harus jelas.
2. APBS telah disusun sesuai dengan visi dan misi sekolah.
3. Mengetahui prosedur dalam perancangan APBS dan penggunaan anggarannya.
4. Perancangan APBS sekolah telah dilakukan dengan prosedur sebagaimana mestinya.
5. Jika program dalam APBS yang direncanakan tidak tercapai, dibahas dalam rapat Komite Sekolah.

b. Transparansi APBS (X2)

Transparansi adalah memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintah dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya dan ketaatannya pada peraturan perundang-undangan (KK, SAP, 2005). Transparansi mampu meningkatkan kepercayaan atas dana yang disumbangkan sehingga meningkatkan pembiayaan

penyelenggaraan pendidikan yang berasal dari pemerintah, ataupun orang tua murid.

Menurut Laksmi M (2013) transparansi yang didapat, telah diukur dan diolah kembali melalui 5 indikator seperti berikut:

1. Mekanisme penyampaian aspirasi dan pengaduan orang tua murid mengenai pendanaan sekolah harus jelas dan terakomodasi.
2. Terdapat Sistem Pemberian Informasi mengenai anggaran bagi masyarakat untuk mengakses informasi pendanaan sekolah.
3. Salinan Laporan Keuangan pengelolaan anggaran diinformasikan terhadap Komite Sekolah secara periodik.
4. Sekolah secara informatif mensosialisasikan kebijakan anggaran yang ditetapkan.
5. Sekolah menyediakan kemudahan akses dokumen publik tentang anggaran yang di perlukan sesuai porsi.

Keseluruhan variabel diukur dengan menerapkan metode skala Likert. Skala ini digunakan untuk mengukur respons subjek ke dalam 5 poin skala dalam interval yang sama (Hartono : 2012). Adapun kuesioner menggunakan lima dimensi sebagai berikut :

Sangat tidak setuju	: skor 1
Tidak setuju	: skor 2
Netral	: skor 3
Setuju	: skor 4
Sangat setuju	: skor 5

3.5 Uji Kualitas Data

Kejujuran dan kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan dalam kuesioner yang dibagikan sangat menentukan kualitas data yang akan diproses. Kesungguhan responden dapat dipengaruhi oleh situasi dan alat ukur yang digunakan, dan keabsahan hasil penelitian sangat ditentukan oleh instrumen pengukuran yang digunakan untuk menguji variabel penelitian. Alat ukur yang

tidak valid akan mempengaruhi hasil penelitian yang tidak mampu merepresentasikan keadaan yang sebenarnya sebagai bentuk reliabilitas penelitian. Untuk menguji kualitas data dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas.

3.5.1 Uji Validitas

Validitas merujuk pada sejauh mana suatu alat ukur dapat mengukur apa yang sebenarnya ingin kita ukur (Sekaran, 2006 : 35). Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan dari kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011 : 51).

Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor pernyataan dengan skor total seluruh pernyataan. Teknik korelasi yang digunakan memakai hubungan antara hasil pengamatan dari populasi yang mempunyai dua varian karena memakai skala Likert. Dalam penelitian ini, item dikatakan valid apabila koefisien korelasinya menunjukkan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 5\%$).

3.5.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten. Suatu pertanyaan yang baik adalah pertanyaan yang jelas, mudah dipahami dan memiliki interpretasi yang sama meskipun disampaikan kepada responden yang berbeda dan waktu yang tidak sama. Menurut Imam Ghozali (2011 : 24) suatu kuesioner dapat dikatakan handal apabila jawaban seseorang konsisten dari waktu ke waktu. Pengujian keandalan menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran dilakukan beberapa kali. Dalam penelitian ini, variabel dikatakan reliabel bila nilai *Croanbach Alpha* $> 0,7$.

3.6 Uji Asumsi Klasik

3.6.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk menguji apakah regresi, variabel dependen maupun keduanya mempunyai distribusi normal atau data terhindar dari bias. Penelitian ini menggunakan uji normalitas *normal probability plot*. Model

regresi memenuhi asumsi normalitas apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sebaliknya apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi normalitas atau tidak dapat dipertanggungjawabkan.

3.6.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya ketidaksamaan antara varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Sedangkan model regresi yang baik adalah homoskedastisitas, bukan heteroskedastisitas. Gejala adanya heteroskedastisitas adalah dimana variabel ganggana tidak mempunyai varian yang sama untuk seluruh observasi, sehingga penafsiran regresi tidak efisien.

Untuk menguji adanya heteroskedastisitas, dilakukan dengan melihat pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Kriteria terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apabila ada pola tertentu, titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, menyebar, dan menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka terjadi heteroskedastisitas.

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Uji Hipotesis

3.7.1.1 Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

R^2 berfungsi untuk mencari seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Menurut Ghazali (2011 : 33) koefisien determinasi berganda menyatakan seberapa baik suatu mode untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Semakin tinggi nilai R^2 menunjukkan semakin kuat pula pengaruh variabel independen menjelaskan variabel dependen.

Sebaliknya, semakin kecil nilai R^2 menunjukkan semakin rendah kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen.

Dalam koefisien determinasi berganda, hal-hal yang harus diperhatikan adalah :

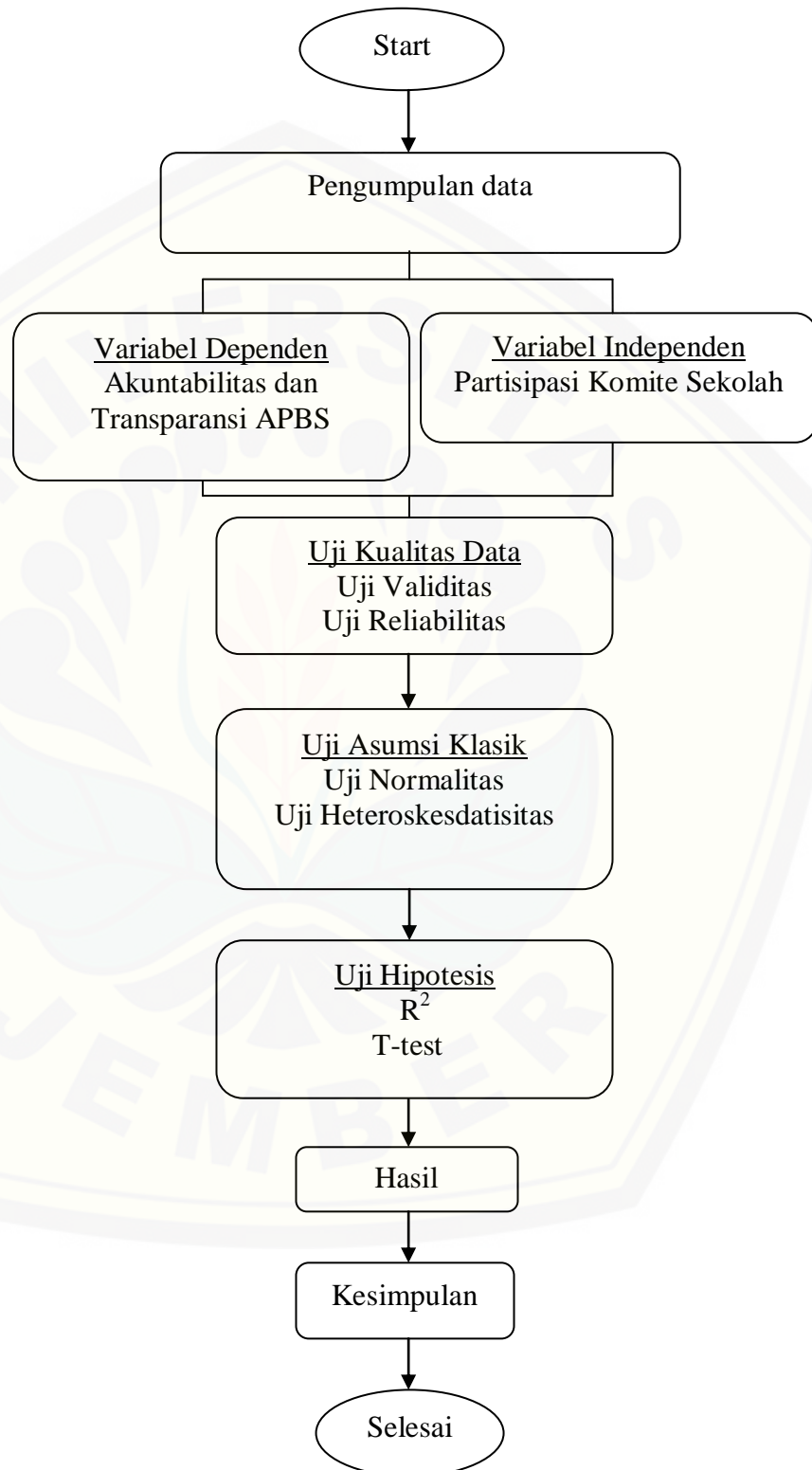
1. Jika $R^2 = 1$, maka terdapat pengaruh sempurna antara variabel independen terhadap variabel dependen
2. Jika $R^2 = 0$, maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen
3. Jika R^2 mendekati 1, maka terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.7.1.2 Uji T

Uji t menunjukkan seberapa jauh variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen secara individu, dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Pengukuran hipotesis dapat menggunakan suatu perbandingan antara t hitung dengan t tabel menggunakan kriteria sebagai berikut :

1. Apabila t hitung $>$ t tabel atau nilai signifikansi $t < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal itu menunjukkan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependennya.
2. Apabila t hitung $<$ t tabel atau nilai signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependennya.

3.8 Kerangka Pemecahan Masalah



BAB 5. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel Partisipasi Komite Sekolah mempengaruhi variabel Akuntabilitas dan Transparansi pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS) pada Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi. Dari uraian pada pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Hasil analisis menunjukkan bahwa Partisipasi Komite Sekolah berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS), sehingga H1 diterima.
- b. Hasil analisis menunjukkan bahwa Partisipasi Komite Sekolah berpengaruh positif terhadap Transparansi Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS), sehingga H2 diterima.

5.2 Keterbatasan

Peneliti menyadari masih terdapat keterbatasan dalam pembuatan penelitian ini, yaitu:

- a. Terdapat *lineancy bias* pada penelitian ini disebabkan oleh kecenderungan responden memberikan skor jawaban lebih tinggi daripada skor yang sebenarnya terjadi.
- b. Penelitian ini hanya berdasarkan persepsi individu komite sekolah, sehingga penilaiannya cenderung sepihak.
- c. Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa masih terdapat variabel lain yang berpengaruh terhadap partisipasi komite sekolah. Variabel lain yang memungkinkan tersebut seperti aspek psikologis (rasa bertanggungjawab, rasa malu, kepribadian dan keterikatan dengan peraturan), aspek pendidikan, maupun lama menjabat.

5.3 Saran

Dalam upaya perbaikan dalam penelitian selanjutnya, maka penulis sarankan kepada peneliti selanjutnya untuk:

- a. Diharapkan penelitian selanjutnya meneliti kemungkinan variabel-variabel lain yang mempunyai pengaruh terhadap partisipasi komite sekolah seperti yang telah disebutkan pada keterbatasan.
- b. Diharapkan penelitian selanjutnya untuk memperluas ruang lingkup penelitian agar hasil penelitian dapat lebih digeneralisasi.
- c. Untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode yang berbeda untuk menguji konsistensi hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Usni, N. 2012. *Opini Wali Murid Terhadap Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Oleh Dinas Pendidikan Kab. Kampar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMPN 3 Siak Hulu*. <http://repository.unri.ac.id>
- Bastian, I. 2006. *Akuntansi Pendidikan*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Boy, D., dan Siringoringo, H. 2009. *Analisis Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS) Terhadap Partisipasi Orang Tua Murid*. Jurnal Ekonomi Bisnis Vol 14 No. 12 : 79-87.
- Coryanata, I. 2007. *Akuntabilitas, Partisipasi Masyarakat, dan Transparansi Kebijakan Publik Sebagai Pemoderating Hubungan Pengetahuan Dewan Tentang Anggaran dan pengawasan Keuangan Daerah (APBD)*. Simposium Nasional Akuntansi X Unhas Makassar : 3-8.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional* , Jakarta: Depdiknas
- Djupri, M. 2012. *Model Manajemen Pembiayaan Pendidikan Menuju SBI di SMPN 2 Rembang*. *Journal of Economic Education*. Journal.unnes.ac.id
- Ghozali, I. 2011. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, J. 2012. *Metodologi Penelitian Bisnis : Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Edisi 5. Yogyakarta, Indonesia : BPFE UGM.
- Indriantoro, N., dan Supomo, B. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Krina, L.L. 2003. *Indikator dan Alat Ukur Prinsip Akuntabilitas, Transparansi dan Partisipasi*. Sekretariat Good Public Governance. BAPPENAS. Jakarta.
- Munawar., Irianto, G., dan Nurkholis. 2006. *Pengaruh Karakteristik Tujuan Anggaran Terhadap Perilaku, Sikap, dan Kinerja Aparat Pemerintah Daerah di Kabupaten Kupang*. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang : 4-5.
- Nasution, A. 2009. *Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas Negara*. <http://www.bpk.go.id>.

- Ninik. 2011. *Peran Komite Sekolah Dalam Pembiayaan Pendidikan di SMA Negeri 1 Tuntang Kabupaten Semarang*. journal.unnes.ac.id
- Nordiawan., D. Putra., I.S. dan Rahmawati., M. 2009. *Akuntansi Pemerintahan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sardjito, Bambang dan Osmad Muthaher, 2007, “*Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah: Budaya Organisasi dan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Moderating*”, Simposium Nasional Akuntansi X.
- Sekaran, U. 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.
- Solihat, E dan Sugiharto, T. 2009. *Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Pendidikan Terhadap Partisipasi Orang tua Murid di SMA Negeri 107 Jakarta*. Jurnal Ekonomi Bisnis Vol 14 No.2 : 135-143
- Sopannah dan Mardiasmo. 2003. *Pengaruh Partisipasi Masyarakat dan Transparansi Kebijakan Publik Terhadap Hubungan Antara Pengetahuan Dewan Tentang Anggaran dengan Pengawasan Keuangan Daerah*. Simposium Nasional Akuntansi IV Surabaya : 1163
- Suhartono, E., dan Solichin, M. 2006. *Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Instansi Pemerintah Daerah dengan Komitmen Organisasi Sebagai Pemoderasi*. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang : 2-3.
- Sutedjo. 2009. *Persepsi Stakeholders Terhadap Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Sekolah (Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Standar Nasional Kabupaten Kendal)*. Semarang : Program Pascasarjana Universitas Diponegoro
- Yulianti, R.T. 2010. *Transparansi Anggaran : Suatu Upaya Efisiensi dan Antisipasi Anti Korupsi di Indonesia*. La_Riba Jurnal Ekonomi Islam Vol 4 No. 2 : 241-245.

Lampiran 1



KUESIONER PENELITIAN PENGARUH PARTISIPASI KOMITE SEKOLAH TERHADAP AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI PENGELOLAAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA SEKOLAH (APBS) (PADA SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN KALIBARU KABUPATEN BANYUWANGI)

Lampiran : Kuesioner Penelitian
Perihal : Permohonan Bantuan Pengisian kuesioner Penelitian

Kepada Yth. Bapak/Ibu/Saudara/i
Wajib Pajak Orang Pribadi
Di Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penulisan skripsi sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana (S1) yang berjudul “Pengaruh Partisipasi Komite Sekolah Terhadap Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS) (Pada Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi)”. Maka saya:

Nama : Alfian Saiful Wathon
NIM : 090810301147
Program Studi : S1 Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Jember

Mohon partisipasi Bapak/Ibu untuk mengisi kuesioner yang saya berikan. Jawaban bisa dituliskan dengan mencentang (√) jawaban pada kotak yang tersedia. Kuesioner ini digunakan untuk kepentingan akademis, oleh karena itu kejujuran sangat dibutuhkan.

Atas perhatian serta kerjasamanya peneliti mengucapkan terimakasih dan semoga partisipasi Bapak/Ibu bermanfaat.

Hormat Saya

Alfian Saiful Wathon

Identitas Responden :

(Mohon Bapak/Ibu/Sdr/i mengisi semua pertanyaan sesuai dengan data pribadi)

Nama * : _____

Usia : _____

Jenis Kelamin : _____

Jabatan Komite : _____

Komite Sekolah SDN : _____

(* boleh tidak diisi)

Pengaruh Partisipasi Terhadap Akuntabilitas dan Transparansi APBS

Petunjuk : Berilah tanda check (√) pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai.

Pengukuran instrumen menggunakan skala *likert*, yaitu :

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

TT = Tidak Tahu

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

A. Partisipasi Komite Sekolah

No	Pertanyaan	STS	TS	TT	S	SS
1	Komite Sekolah turut diundang dan terlibat dalam penyusunan arah dan kebijakan APBS					
2	Komite Sekolah turut serta mengawasi baik secara langsung maupun tidak langsung proses pencapaian target APBS.					
3	Komite Sekolah dapat memberikan saran dan					

	kritik untuk dijadikan pertimbangan untuk merevisi APBS.					
4	Komite Sekolah dapat menjelaskan arah kebijakan APBS yang direncanakan.					
5	Komite Sekolah mendapat informasi dari pihak sekolah dan terlibat dalam pengelolaan pembiayaan sekolah.					

B. Akuntabilitas APBS

No	Pertanyaan	STS	TS	TT	S	SS
1	Visi dan misi mengenai pendanaan sekolah dalam program ke depan sangat penting dan harus jelas.					
2	APBS telah disusun sesuai dengan visi dan misi sekolah.					
3	Mengetahui prosedur dalam perancangan APBS dan penggunaan anggarannya.					
4	Perancangan APBS sekolah telah dilakukan dengan prosedur sebagaimana mestinya.					
5	Jika program dalam APBS yang direncanakan tidak tercapai, dibahas dalam rapat Komite Sekolah.					

C. Transparansi APBS

No	Pertanyaan	STS	TS	TT	S	SS
1	Mekanisme penyampaian aspirasi dan pengaduan orang tua murid mengenai pendanaan sekolah harus jelas dan terakomodasi.					

2	Terdapat Sistem Pemberian Informasi mengenai anggaran bagi masyarakat untuk mengakses informasi pendanaan sekolah.					
3	Salinan Laporan Keuangan pengelolaan anggaran diinformasikan terhadap Komite Sekolah secara periodik.					
4	Sekolah secara informatif mensosialisasikan kebijakan anggaran yang ditetapkan.					
5	Sekolah menyediakan kemudahan akses dokumen publik tentang anggaran yang diperlukan sesuai porsi.					

Lampiran 2

2.1 Rekapitulasi Demografi Responden

Responden	Jenis Kelamin	Jabatan	Usia
1	Laki-Laki	Ketua	55
2	Laki-Laki	Sekretaris	43
3	Laki-Laki	Sekretaris	29
4	Laki-Laki	Ketua	43
5	Laki-Laki	Sekretaris	35
6	Laki-Laki	Bendahara	32
7	Laki-Laki	Ketua	51
8	Laki-Laki	Ketua	46
9	Laki-Laki	Ketua	45
10	Laki-Laki	Sekretaris	33
11	Laki-Laki	Bendahara	42
12	Laki-Laki	Bendahara	37
13	Laki-Laki	Sekretaris	40
14	Laki-Laki	Ketua	45
15	Laki-Laki	Ketua	39
16	Laki-Laki	Sekretaris	42
17	Laki-Laki	Bendahara	28
18	Laki-Laki	Ketua	42
19	Laki-Laki	Bendahara	36
20	Laki-Laki	Sekretaris	38
21	Laki-Laki	Bendahara	46
22	Laki-Laki	Ketua	52
23	Laki-Laki	Bendahara	45
24	Laki-Laki	Bendahara	31

25	Laki-Laki	Ketua	56
26	Laki-Laki	Sekretaris	37
27	Laki-Laki	Ketua	48
28	Laki-Laki	Bendahara	27
29	Laki-Laki	Sekretaris	35
30	Laki-Laki	Ketua	42
31	Laki-Laki	Bendahara	34
32	Laki-Laki	Sekretaris	36
33	Laki-Laki	Sekretaris	41
34	Laki-Laki	Sekretaris	29
35	Laki-Laki	Bendahara	47
36	Laki-Laki	Sekretaris	35
37	Laki-Laki	Ketua	52
38	Laki-Laki	Bendahara	32
39	Laki-Laki	Ketua	44
40	Laki-Laki	Sekretaris	30
41	Laki-Laki	Bendahara	32
42	Laki-Laki	Ketua	37
43	Perempuan	Sekretaris	27
44	Perempuan	Sekretaris	31
45	Perempuan	Bendahara	42
46	Perempuan	Sekretaris	34
47	Perempuan	Bendahara	36
48	Perempuan	Ketua	47
49	Perempuan	Sekretaris	32
50	Perempuan	Bendahara	41
51	Perempuan	Sekretaris	36

52	Perempuan	Sekretaris	26
53	Perempuan	Bendahara	35
54	Perempuan	Bendahara	32
55	Perempuan	Ketua	51
56	Perempuan	Sekretaris	42
57	Perempuan	Bendahara	41
58	Perempuan	Ketua	46
59	Perempuan	Bendahara	32
60	Perempuan	Bendahara	31
61	Perempuan	Sekretaris	42
62	Perempuan	Bendahara	35
63	Perempuan	Sekretaris	47
64	Perempuan	Sekretaris	31
65	Perempuan	Ketua	49
66	Perempuan	Bendahara	28
67	Perempuan	Sekretaris	34
68	Perempuan	Sekretaris	40
69	Perempuan	Bendahara	36

2.2 Rekapitulasi Jawaban Responden

Responden	Partisipasi (X)					Total
	X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	
1	4	4	4	4	4	20
2	3	4	4	4	4	19
3	4	4	4	4	4	20
4	4	3	4	4	4	19
5	4	5	5	4	4	22

6	4	4	4	4	5	21
7	4	4	4	4	4	20
8	4	3	4	4	4	19
9	4	4	4	4	4	20
10	4	4	5	4	4	21
11	4	4	4	4	4	20
12	2	3	3	3	3	14
13	4	4	5	4	4	21
14	4	4	5	4	4	21
15	4	4	5	4	4	21
16	3	2	3	3	3	14
17	3	5	5	5	5	23
18	3	5	5	5	5	23
19	2	3	3	3	3	14
20	4	5	5	5	5	24
21	4	4	4	4	4	20
22	4	5	4	3	4	20
23	5	4	5	4	5	23
24	4	5	5	3	4	21
25	2	1	3	1	3	10
26	4	4	4	5	5	22
27	2	3	3	3	4	15
28	3	5	4	3	4	19
29	2	5	4	3	4	18
30	3	3	4	4	5	19
31	4	4	4	4	4	20
32	4	5	5	4	4	22

33	2	3	4	1	3	13
34	4	5	5	2	5	21
35	4	5	5	2	4	20
36	4	5	5	5	5	24
37	4	3	4	4	4	19
38	3	5	3	4	5	20
39	4	4	5	4	5	22
40	3	4	3	3	5	18
41	4	4	4	4	4	20
42	4	3	3	3	3	16
43	4	4	4	4	4	20
44	4	4	4	3	4	19
45	4	4	4	2	4	18
46	2	2	2	2	2	10
47	5	1	5	1	5	17
48	3	3	3	2	3	14
49	5	5	5	4	5	24
50	2	2	2	2	2	10
51	2	2	2	2	2	10
52	4	4	5	4	5	22
53	4	5	5	4	4	22
54	4	4	4	3	4	19
55	4	4	3	4	4	19
56	2	3	4	4	4	17
57	4	4	5	5	4	22
58	2	3	3	3	3	14
59	2	1	1	1	2	7

60	5	5	4	4	4	22
61	4	4	4	3	4	19
62	4	4	3	5	5	21
63	2	3	3	3	3	14
64	4	5	5	3	4	21
65	2	3	3	1	2	11
66	4	5	5	3	4	21
67	2	3	2	1	2	10
68	4	3	3	3	4	17
69	4	3	3	4	4	18

Responden	Akuntabilitas (Y1)					Total
	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	
1	4	4	5	4	4	21
2	4	4	4	5	5	22
3	4	5	5	4	4	22
4	3	4	4	4	3	18
5	5	5	4	4	4	22
6	4	4	4	4	4	20
7	4	5	5	4	4	22
8	4	4	4	3	4	19
9	4	4	4	4	4	20
10	4	4	4	5	4	21
11	4	4	4	4	4	20
12	4	3	3	3	2	15
13	4	4	4	4	4	20

14	5	5	4	4	4	22
15	5	4	4	4	4	21
16	3	3	2	3	2	13
17	4	5	3	5	4	21
18	4	5	3	5	5	22
19	3	3	3	3	3	15
20	5	5	5	5	5	25
21	4	4	4	4	5	21
22	4	3	4	4	4	19
23	4	4	4	5	4	21
24	5	3	4	4	4	20
25	3	2	3	2	2	12
26	5	4	4	4	4	21
27	2	3	4	2	2	13
28	4	3	3	4	3	17
29	5	3	2	3	4	17
30	4	3	3	4	4	18
31	3	4	4	4	4	19
32	4	4	4	4	4	20
33	2	2	2	2	3	11
34	3	3	3	4	3	16
35	4	3	4	3	3	17
36	5	5	3	4	4	21
37	3	4	4	4	4	19
38	4	5	3	4	4	20
39	5	4	4	4	4	21
40	4	4	4	4	4	20

41	3	4	4	4	3	18
42	3	3	4	3	3	16
43	4	5	4	3	4	20
44	5	4	4	4	3	20
45	3	4	4	4	2	17
46	3	3	1	1	2	10
47	2	1	4	3	5	15
48	3	3	3	3	2	14
49	4	3	4	5	4	20
50	2	1	2	1	3	9
51	3	1	2	1	2	9
52	3	4	4	4	3	18
53	5	5	5	3	4	22
54	2	3	4	5	5	19
55	2	4	3	4	4	17
56	3	4	4	4	3	18
57	5	4	3	4	4	20
58	1	2	4	3	3	13
59	2	2	2	1	1	8
60	4	5	4	5	3	21
61	5	5	3	4	5	22
62	4	4	4	4	5	21
63	3	4	2	4	3	16
64	3	4	5	5	4	21
65	2	3	2	1	1	9
66	4	5	4	3	4	20
67	2	2	1	2	2	9

68	4	3	4	4	3	18
69	5	4	3	2	3	17

Responden	Transparansi (Y2)					Total
	Y2.1	Y2.2	Y2.3	Y2.4	Y2.5	
1	2	3	2	3	3	13
2	4	3	4	2	4	17
3	3	3	4	4	4	18
4	4	4	3	4	4	19
5	5	4	4	4	5	22
6	4	5	5	5	4	23
7	4	4	5	4	4	21
8	3	4	4	4	4	19
9	4	4	4	5	4	21
10	4	5	5	4	4	22
11	4	4	4	5	4	21
12	3	3	3	4	3	16
13	4	4	5	4	5	22
14	4	5	4	4	4	21
15	4	4	4	4	4	20
16	3	3	3	3	2	14
17	3	4	4	5	5	21
18	3	5	4	4	4	20
19	2	4	3	3	3	15
20	5	4	4	4	5	22
21	5	4	4	4	4	21

22	4	3	5	4	4	20
23	5	4	4	5	5	23
24	4	4	3	4	4	19
25	3	2	2	2	2	11
26	4	5	4	4	4	21
27	4	3	3	3	3	16
28	3	4	4	3	3	17
29	4	3	4	3	3	17
30	5	3	4	3	4	19
31	4	4	3	4	4	19
32	5	4	4	4	4	21
33	2	3	2	3	3	13
34	4	3	4	2	4	17
35	3	3	4	4	4	18
36	4	4	4	4	5	21
37	4	3	3	4	4	18
38	4	3	4	5	3	19
39	4	4	4	4	4	20
40	3	4	3	4	4	18
41	4	4	4	3	4	19
42	4	3	4	4	3	18
43	4	3	4	4	4	19
44	4	4	4	3	5	20
45	4	3	4	4	3	18
46	1	1	2	3	3	10
47	2	3	4	5	1	15
48	2	3	2	3	2	12

49	4	3	4	4	5	20
50	3	2	2	2	1	10
51	2	3	3	2	1	11
52	4	5	3	4	3	19
53	4	4	4	3	5	20
54	4	3	4	4	3	18
55	2	3	4	5	1	15
56	2	3	2	3	2	12
57	4	3	4	4	5	20
58	3	3	4	1	2	13
59	2	1	2	2	2	9
60	4	4	5	5	5	23
61	3	4	4	5	5	21
62	5	5	3	4	4	21
63	4	3	3	4	2	16
64	4	4	3	4	5	20
65	2	1	2	2	3	10
66	5	4	3	3	4	19
67	2	1	2	3	2	10
68	3	2	2	2	1	10
69	2	3	3	2	1	11

2.3 Rekapitulasi X, Y₁, dan Y₂

Responden	Partisipasi	Akuntabilitas	Transparansi
1	20	21	13
2	19	22	17
3	20	22	18
4	19	18	19
5	22	22	22
6	21	20	23
7	20	22	21
8	19	19	19
9	20	20	21
10	21	21	22
11	20	20	21
12	14	15	16
13	21	20	22
14	21	22	21
15	21	21	20
16	14	13	14
17	23	21	21
18	23	22	20
19	14	15	15
20	24	25	22
21	20	21	21
22	20	19	20
23	23	21	23
24	21	20	19
25	10	12	11
26	22	21	21

27	15	13	16
28	19	17	17
29	18	17	17
30	19	18	19
31	20	19	19
32	22	20	21
33	13	11	13
34	21	16	17
35	20	17	18
36	24	21	21
37	19	19	18
38	20	20	19
39	22	21	20
40	18	20	18
41	20	18	19
42	16	16	18
43	20	20	19
44	19	20	20
45	18	17	18
46	10	10	10
47	17	15	15
48	14	14	12
49	24	20	20
50	10	9	10
51	10	9	11
52	22	18	19
53	22	22	20

54	19	19	18
55	19	17	15
56	17	18	12
57	22	20	20
58	14	13	13
59	7	8	9
60	22	21	23
61	19	22	21
62	21	21	21
63	14	16	16
64	21	21	20
65	11	9	10
66	21	20	19
67	10	9	10
68	17	18	10
69	18	17	11

Lampiran 3

3.1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Partisipasi	69	7.00	24.00	18.4928	3.96538
Akuntabilitas	69	8.00	25.00	17.9855	3.93137
Transparansi	69	9.00	23.00	17.5942	3.88556
Valid N (listwise)	69				

Sumber : Hasil olah data SPSS

3.1.1 Statistik Deskriptif Variabel Partisipasi

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
x.1	69	2.00	5.00	3.4928	.90136
x.2	69	1.00	5.00	3.7681	1.04523
x.3	69	1.00	5.00	3.9275	.95976
x.4	69	1.00	5.00	3.3768	1.08603
x.5	69	2.00	5.00	3.9275	.84573
Valid N (listwise)	69				

Sumber : Hasil olah data SPSS

3.1.2 Statistik Deskriptif Variabel Akuntabilitas

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y1.1	69	1.00	5.00	3.6522	.99744
Y1.2	69	1.00	5.00	3.6667	1.02422
Y1.3	69	1.00	5.00	3.5362	.90065
Y1.4	69	1.00	5.00	3.6087	1.07399
Y1.5	69	1.00	5.00	3.5217	.96419
Valid N (listwise)	69				

Sumber : Hasil olah data SPSS

3.1.3 Statistik Deskriptif Variabel Transparansi

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y2.1	69	1.00	5.00	3.5217	.96419
Y2.2	69	1.00	5.00	3.4348	.94679
Y2.3	69	2.00	5.00	3.5362	.86738
Y2.4	69	1.00	5.00	3.6087	.94273
Y2.5	69	1.00	5.00	3.4928	1.18350
Valid N (listwise)	69				

Sumber : Hasil olah data SPSS

Lampiran 4

Uji Validitas

Uji Validitas Partisipasi Komite Sekolah

Correlations

		X1	X2	X3	X4	X5	Total
X1	Pearson Correlation	1	.482**	.654**	.484**	.646**	.783**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	69	69	69	69	69	69
X2	Pearson Correlation	.482**	1	.672**	.557**	.596**	.816**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	69	69	69	69	69	69
X3	Pearson Correlation	.654**	.672**	1	.492**	.700**	.852**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	69	69	69	69	69	69
X4	Pearson Correlation	.484**	.557**	.492**	1	.655**	.789**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	69	69	69	69	69	69
X5	Pearson Correlation	.646**	.596**	.700**	.655**	1	.866**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	69	69	69	69	69	69
Total	Pearson Correlation	.783**	.816**	.852**	.789**	.866**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	69	69	69	69	69	69

Correlations

		X1	X2	X3	X4	X5	Total
X1	Pearson Correlation	1	.482**	.654**	.484**	.646**	.783**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	69	69	69	69	69	69
X2	Pearson Correlation	.482**	1	.672**	.557**	.596**	.816**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	69	69	69	69	69	69
X3	Pearson Correlation	.654**	.672**	1	.492**	.700**	.852**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	69	69	69	69	69	69
X4	Pearson Correlation	.484**	.557**	.492**	1	.655**	.789**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	69	69	69	69	69	69
X5	Pearson Correlation	.646**	.596**	.700**	.655**	1	.866**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	69	69	69	69	69	69
Total	Pearson Correlation	.783**	.816**	.852**	.789**	.866**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	69	69	69	69	69	69

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil olah data SPSS

Uji Validitas Akuntabilitas

Correlations

		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Total
Y1.1	Pearson Correlation	1	.619**	.342**	.434**	.482**	.730**
	Sig. (2-tailed)		.000	.004	.000	.000	.000
	N	69	69	69	69	69	69
Y1.2	Pearson Correlation	.619**	1	.500**	.615**	.491**	.821**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	69	69	69	69	69	69
Y1.3	Pearson Correlation	.342**	.500**	1	.615**	.537**	.746**
	Sig. (2-tailed)	.004	.000		.000	.000	.000
	N	69	69	69	69	69	69
Y1.4	Pearson Correlation	.434**	.615**	.615**	1	.683**	.852**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	69	69	69	69	69	69
Y1.5	Pearson Correlation	.482**	.491**	.537**	.683**	1	.805**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	69	69	69	69	69	69
Total	Pearson Correlation	.730**	.821**	.746**	.852**	.805**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	69	69	69	69	69	69

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil olah data SPSS

Uji Validitas Transparansi

Correlations

		Y2.1	Y2.2	Y2.3	Y2.4	Y2.5	Total
Y2.1	Pearson Correlation	1	.553**	.557**	.357**	.635**	.787**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.003	.000	.000
	N	69	69	69	69	69	69
Y2.2	Pearson Correlation	.553**	1	.571**	.523**	.554**	.804**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	69	69	69	69	69	69
Y2.3	Pearson Correlation	.557**	.571**	1	.530**	.555**	.799**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	69	69	69	69	69	69
Y2.4	Pearson Correlation	.357**	.523**	.530**	1	.479**	.723**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.000		.000	.000
	N	69	69	69	69	69	69
Y2.5	Pearson Correlation	.635**	.554**	.555**	.479**	1	.837**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	69	69	69	69	69	69
Total	Pearson Correlation	.787**	.804**	.799**	.723**	.837**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	69	69	69	69	69	69

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil olah data SPSS

Lampiran 5

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas Variabel Partisipasi Komite Sekolah

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	69	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	69	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.810	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	33.4928	52.518	.732	.783
X2	33.2174	50.467	.763	.771
X3	33.0580	50.850	.813	.770
X4	33.6087	50.477	.728	.773
X5	33.0580	51.997	.835	.776
Total	18.4928	15.724	1.000	.875

Sumber : Hasil olah data SPSS

Uji Reliabilitas Variabel Akuntabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	69	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	69	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.760	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1.1	32.07	52.715	.641	.726
Y1.2	32.06	50.997	.749	.710
Y1.3	32.19	53.479	.661	.730
Y1.4	32.12	50.457	.746	.707
Y1.5	32.20	51.958	.727	.717
Total	17.99	15.456	.878	.851

Sumber : Hasil olah data SPSS

Uji Realibilitas Variabel Transparansi

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	69	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	69	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.803	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y2.1	31.67	49.520	.733	.769
Y2.2	31.75	49.453	.754	.768
Y2.3	31.65	50.377	.752	.773
Y2.4	31.58	50.688	.657	.780
Y2.5	31.70	46.391	.781	.750
Total	17.59	15.098	1.000	.847

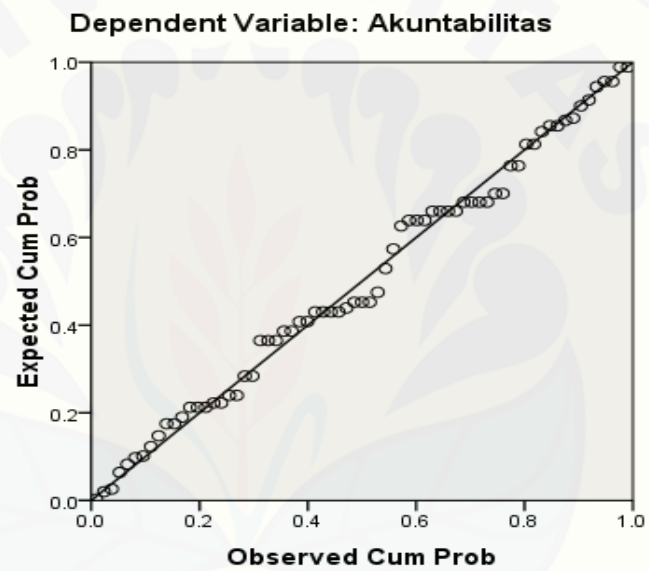
Sumber : Hasil olah data SPSS

Lampiran 6

Uji Normalitas

Uji Normalitas X=Partisipasi, Y1=Akuntabilitas

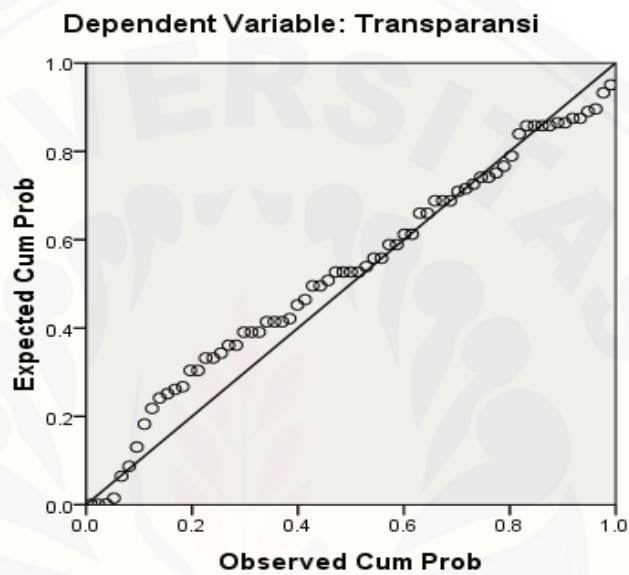
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Hasil olah data SPSS

Uji Normalitas X=Partisipasi, Y2=Transparansi

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Hasil olah data SPSS

Lampiran 7

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas X=Partisipasi, Y= Akuntabilitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.114	.896		1.243	.218		
	Partisipasi	.912	.047	.920	19.243	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Akuntabilitas

Uji Multikolinearitas X=Partisipasi, Y= Transparansi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.998	1.152		1.734	.088		
	Partisipasi	.843	.061	.861	13.839	.000	1.000	1.000

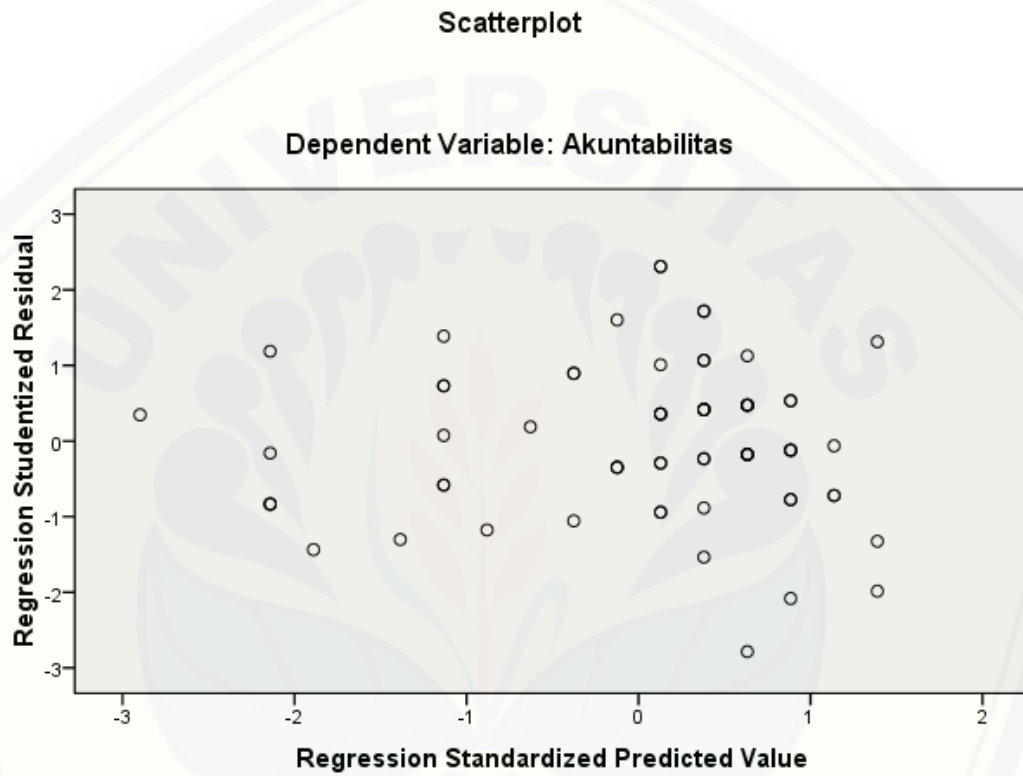
a. Dependent Variable: Transparansi

Sumber : Hasil olah data SPSS

Lampiran 8

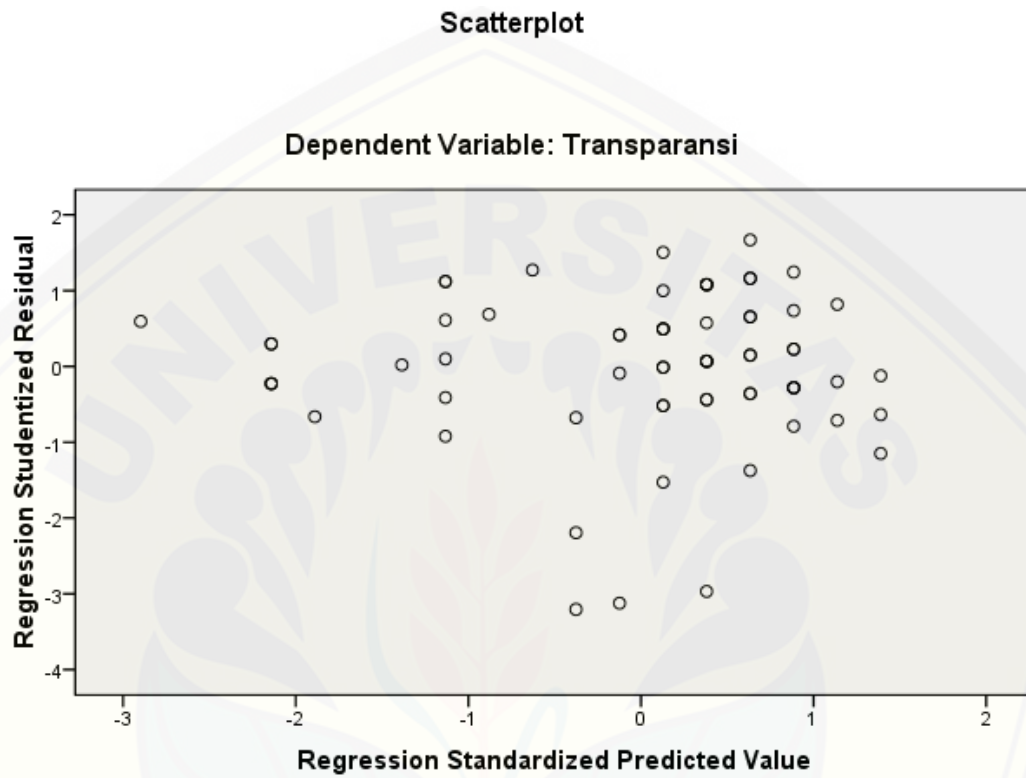
Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas X=Partisipasi, Y= Akuntabilitas



Sumber : Hasil olah data SPSS

Uji Heteroskedastisitas X=Partisipasi, Y= Akuntabilitas



Sumber : Hasil olah data SPSS

Lampiran 9

9.1 Uji Koefisien Determinasi Berganda

X=Partisipasi, Y= Akuntabilitas

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.920 ^a	.847	.844	1.550

a. Predictors: (Constant), Partisipasi

b. Dependent Variable: Akuntabilitas

X=Partisipasi, Y= Transparansi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.861 ^a	.741	.737	1.993

a. Predictors: (Constant), Partisipasi

Sumber : Hasil olah data SPSS

9.2 Uji t

X=Partisipasi, Y= Akuntabilitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.114	.896		1.243	.218		
	Partisipasi	.912	.047	.920	19.243	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Akuntabilitas

X=Partisipasi, Y= Transparansi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.998	1.152		1.734	.088		
	Partisipasi	.843	.061	.861	13.839	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Transparansi

Sumber : Hasil olah data SPSS